

## PERAN BAHASA INDONESIA DALAM PENYULUHAN PERTANIAN MELALUI MEDIA DIGITAL

Andreas Priya Bagaskara<sup>1</sup>, Jeremi Dwi Widyanto<sup>2</sup>, Adya Anisa Maharani<sup>3</sup>, Natalia Desy Anggraeni<sup>4</sup>

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: [bagaskaraandre19@gmail.com](mailto:bagaskaraandre19@gmail.com)<sup>1</sup>, [jeremidwiwidyanto9e.12@gmail.com](mailto:jeremidwiwidyanto9e.12@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[anisaadya20@gmail.com](mailto:anisaadya20@gmail.com)<sup>3</sup>, [nataliadesy2412@gmail.com](mailto:nataliadesy2412@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi. Selain itu, dalam penyuluhan pertanian Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat krusial yaitu sebagai jembatan komunikasi antara petani, penyuluh, dan pemerintah agar tersampaikan dengan efektif. Melalui penyuluhan berbasis digital seperti situs web, aplikasi, dan media sosial lainnya mengenai informasi teknik budidaya, inovasi pertanian serta kebijakan pemerintah mampu tersampaikan tanpa adanya hambatan perbedaan bahasa daerah yang beragam. Dan juga dengan Bahasa Indonesia dapat mempermudah penguasaan teknologi yang disampaikan sehingga mendukung kemajuan inovasi pertanian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia dalam penyuluhan pertanian berbasis digital memiliki kontribusi besar dalam memperkuat daya saing sektor pertanian dan mempermudah pengadopsian teknologi dengan inovasi baru di era digital.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Penyuluhan, Pertanian, Media Digital.

### Abstract

*Indonesian is the national language used by Indonesian people to communicate. In addition, in agricultural extension, Indonesian has a very crucial role, namely as a communication bridge between farmers, extension workers, and the government so that it can be conveyed effectively. Through digital-based extension such as websites, applications, and other social media regarding information on cultivation techniques, agricultural innovations and government policies can be conveyed without any barriers of differences in regional languages. And also with Indonesian, it can facilitate the mastery of the technology delivered so as to support the progress of agricultural innovation. This study concludes that the use of Indonesian in digital-based agricultural extension has a major contribution in strengthening the competitiveness of the agricultural sector and facilitating the adoption of technology with new innovations in the digital era.*

**Keyword:** Indonesian Language, Counseling, Agriculture, Social Media

### Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Liberosis.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Argopuro**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong kemajuan di sektor pertanian, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani dalam mengelola sumber daya alam, menerapkan teknologi pertanian, dan beradaptasi dengan inovasi terkini (Hermanto & Effendi, 2020). Penyuluhan berperan sebagai jembatan antara peneliti, pemerintah dan petani, sehingga memungkinkan terciptanya arus informasi yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan di lapangan. Melalui proses penyuluhan yang sistematis, para petani didorong tidak hanya untuk meningkatkan hasil panen mereka tetapi juga untuk menerapkan praktik pertanian berkelanjutan yang berorientasi pada perlindungan lingkungan dan mencapai kesejahteraan ekonomi berkelanjutan.

Dalam konteks Indonesia, peran strategis Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sangat penting untuk mendukung keberhasilan konsultasi. Sebagai moda komunikasi utama, Bahasa Indonesia memungkinkan pesan penyuluh kepada petani diterima dengan jelas dan dapat dipahami, terlepas dari latar belakang geografis atau budaya petani (Sari, 2019). Selain itu, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai alat pemersatu untuk memperkuat jati diri bangsa sebagai negara agraris yang beragam budaya. Penggunaan bahasa ini tidak hanya meningkatkan efektivitas transfer informasi teknis, tetapi juga mendukung pertukaran informasi antar daerah. Hal ini penting mengingat luasnya wilayah Indonesia dan karakteristik pertaniannya yang beragam. Indonesia adalah penghubung yang menjembatani perbedaan-perbedaan ini, sehingga memungkinkan inovasi pertanian yang relevan untuk diadopsi di berbagai wilayah dan konteks (Sumardjo, 2021).

Seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi digital, media digital telah menjadi alat yang inovatif dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung promosi pertanian. Berbagai platform seperti *website*, *mobile apps*, media sosial, dan video pembelajaran interaktif telah banyak digunakan untuk menyampaikan informasi kepada petani secara lebih cepat, luas, dan efektif (Sumardjo, 2021). Keunggulan media digital adalah fleksibilitasnya dalam menyajikan konten yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik petani. Misalnya, petani dapat dengan mudah mengakses panduan teknis cara merawat tanaman, penggunaan pupuk yang tepat, atau mengatasi serangan hama dengan cara yang praktis dan tepat sasaran.

Media digital lebih dari sekedar sarana penyampaian informasi, namun juga memberikan peluang interaksi dua arah antara petani, penyuluh dan pemangku kepentingan lainnya. Fitur-fitur seperti forum, konsultasi *online*, webinar interaktif, dan masih banyak lagi memberikan ruang bagi petani untuk bertukar pengalaman, berbagi solusi, dan menerima panduan langsung dari para ahli. Selain itu, media digital mendukung integrasi sektor pertanian dengan pasar dengan memberikan informasi mengenai harga komoditas, akses ke pembeli potensial, dan peluang ekspor. Oleh karena itu, media digital tidak hanya meningkatkan efektivitas penyuluhan tetapi juga mempercepat proses modernisasi dan transformasi sektor pertanian Indonesia (Hermanto & Effendi, 2020).

Inovasi digital dalam penyuluhan pertanian juga menciptakan peluang untuk mengatasi tantangan geografis yang sering menjadi hambatan dalam penyampaian informasi di daerah terpencil. Melalui teknologi seperti aplikasi berbasis peta dan perangkat lunak pengelolaan lahan, petani di daerah pedesaan memiliki akses terhadap informasi yang relevan dan spesifik tentang kondisi tanah, cuaca, dan saran tanaman yang tepat. Hal ini penting mengingat sebagian besar petani di Indonesia masih mengandalkan pengetahuan tradisional dan terbatasnya akses terhadap sumber informasi modern. Dengan dukungan teknologi, mereka dapat mengambil keputusan yang lebih baik dengan lebih percaya diri untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan bisnis.

Secara keseluruhan, penyuluhan pertanian modern memerlukan pendekatan holistik yang menggabungkan komunikasi efektif dalam bahasa Indonesia dengan penggunaan teknologi digital. Kombinasi ini tidak hanya meningkatkan transfer pengetahuan dan teknologi kepada petani namun juga mendukung terciptanya agroekosistem yang inklusif, berkelanjutan, dan kompetitif. Transformasi sektor pertanian Indonesia melalui penyuluhan inovatif merupakan langkah strategis untuk mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim, urbanisasi, dan meningkatnya permintaan pangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang dipilih untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan tentang peran Bahasa Indonesia dalam penataran pertanian melalui media digital. Metode studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini juga memfokuskan pada analisis komparatif antara penyuluhan konvensional dan digital. Sumber literatur tambahan seperti jurnal Wiryanto (2022) yang membahas adopsi media digital dalam penyuluhan pendidikan telah ditinjau untuk memahami bagaimana model digitalisasi dapat diterapkan dalam sektor pertanian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan berbasis digital, termasuk akses teknologi, literasi bahasa, dan interaksi sosial antara penyuluh dan petani. Langkah awal adalah mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian, termasuk artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan. Berbagai sumber ini diperoleh melalui basis data akademik seperti *Google Scholar*, *JSTOR*, *Mendeley*, dan perpustakaan universitas untuk memastikan kredibilitas dan keterkinian informasi (Darmadi, 2020; Sugiyono, 2019).

Selanjutnya, kriteria seleksi sumber dilakukan dengan cara memilih sumber yang relevan berdasarkan tahun publikasi (maksimal sepuluh tahun), reputasi penulis, dan relevansi dengan topik penelitian. Sangat penting untuk memastikan bahwa sumber yang dipilih mencakup berbagai sudut pandang, termasuk teori komunikasi (Lasswell, 1948), pendidikan pertanian (Rogers, 2003), dan penggunaan media digital (Kaplan & Haenlein, 2010). Kemudian, analisis dilakukan dengan fokus pada bagaimana Bahasa Indonesia digunakan dalam penyuluhan pertanian melalui media digital. Proses ini melibatkan identifikasi tema utama, strategi komunikasi, dan efektivitas penggunaan Bahasa Indonesia dalam mengantarkan informasi pertanian kepada para petani serta masyarakat umum (Purwanto et al., 2021).

Setelah itu, hasil analisis diintegrasikan untuk memberi gambaran yang komprehensif tentang peran Bahasa Indonesia dalam penyuluhan pertanian, diikuti dengan penyusunan kesimpulan yang merangkum temuan dan rekomendasi untuk praktik penyuluhan yang lebih efektif melalui media digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia berperan penting sebagai media komunikasi utama dalam penyuluhan pertanian. Dalam suasana formal, Bahasa Indonesia digunakan untuk menyampaikan informasi teknis kepada petani, terutama melalui media digital seperti video tutorial, *WhatsApp*, dan aplikasi web. Bahasa ini menjamin standar pemahaman di berbagai daerah dengan latar belakang pertanian yang berbeda. Namun, dalam lingkungan informal, penggunaan bahasa lokal tetap menjadi strategi penting yang membantu membangun hubungan yang lebih personal antara penyuluh dan petani. Perpaduan kedua bahasa ini dapat menciptakan komunikasi yang efektif dan meningkatkan penerimaan pesan, terutama pada masyarakat dengan tingkat literasi rendah (Damayanti & Khusna, 2023; Irdiana et al., 2024).

Penggunaan media digital memungkinkan penyuluh untuk menjangkau lebih banyak petani secara efektif. Materi yang disajikan dalam bahasa Indonesia seringkali disertai dengan konten visual seperti video atau ilustrasi, yang dapat membantu menggambarkan informasi teknis seperti pengelolaan pupuk organik atau penerapan teknologi baru. Media digital juga memungkinkan komunikasi dua arah, dengan penyuluh menjawab pertanyaan petani secara langsung melalui platform seperti *WhatsApp* atau fitur komentar di media sosial. Hal ini tidak hanya meningkatkan interaksi tetapi juga mempercepat proses transfer informasi (Sari, 2018; Irdiana et al., 2024).

Menyelaraskan pesan dengan kebutuhan lokal merupakan faktor utama keberhasilan promosi. Informasi yang diberikan dalam Bahasa Indonesia yang sederhana, relevan dan interaktif mendapat tanggapan positif dari para petani. Lembaga penyuluhan yang mampu menyesuaikan bahan dengan kebutuhan spesifik petani akan lebih berhasil dalam menerapkan inovasi di bidang ini. Namun, penting bagi penyuluh untuk menyederhanakan terminologi teknis tanpa mengurangi esensi informasi agar dapat dipahami oleh petani dari berbagai tingkat pendidikan (Damayanti & Khusna, 2023; Sari, 2018). dan penguasaan platform teknologi penskalaan (Irdiana et al., 2024).

Di sisi lain, kemampuan penyuluh dalam menggunakan teknologi digital juga merupakan tantangan penting. Sebagian besar penyuluh rutin menggunakan Internet untuk mencari informasi dan mengumpulkan materi digital berbasis di Indonesia. Namun, pelatihan lebih lanjut diperlukan agar staf penyuluhan dapat merancang konten digital yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan penyuluhan pertanian berbasis media digital sangat bergantung pada kesiapan petani dalam mengadopsi teknologi. Studi oleh Ardianto & Kusumawati (2021) menemukan bahwa petani yang memiliki akses lebih baik ke teknologi digital cenderung lebih cepat dalam menerapkan informasi baru tentang teknik pertanian, dibandingkan dengan petani yang kurang familiar dengan teknologi. Ini mengindikasikan bahwa meskipun penyuluhan digital memiliki banyak potensi, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan literasi digital di kalangan petani, terutama di wilayah terpencil. Pelatihan tersebut mencakup strategi komunikasi digital, desain materi berbasis visual, dan penguasaan platform teknologi penjangkauan (Irdiana et al., 2024). Selain literasi digital, pemahaman bahasa juga memainkan peran kunci. Suryadi & Setiawan (2020) menyoroti bahwa petani yang memiliki pemahaman mendalam tentang Bahasa Indonesia lebih mungkin untuk memahami dan menerapkan informasi yang diberikan melalui media digital. Hal ini mengindikasikan bahwa program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan teknologi perlu dirancang sejalan dengan penyuluhan pertanian.

Secara keseluruhan, peran Bahasa Indonesia dalam penyuluhan pertanian di era digital tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai elemen strategis yang mendukung efisiensi transmisi informasi. Dengan menggabungkan penggunaan teknologi digital, adaptasi bahasa lokal, dan pengembangan kapasitas guru, penjangkauan dapat menjadi lebih inklusif dan memberikan dampak positif. Pergeseran ini penting untuk mendorong pembangunan berkelanjutan di sektor pertanian dan meningkatkan ketahanan pangan nasional.

## KESIMPULAN

Peran strategis masyarakat Indonesia tidak hanya sekedar alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, namun juga menjadi pilar utama dalam mendukung penyuluhan pertanian di era digital. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia memungkinkan penyuluh untuk mengkomunikasikan informasi teknis dan inovasi pertanian secara terstruktur sehingga mereka dapat menjangkau beragam kelompok petani di seluruh negeri, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil. Kemunculan teknologi digital semakin meningkatkan peran tersebut,

memberikan peluang yang lebih luas untuk meningkatkan efektivitas promosi melalui penyebaran informasi yang cepat dan tepat sasaran.

Pemanfaatan teknologi digital telah membawa penyuluhan pertanian ke tingkat yang lebih tinggi dengan menyediakan akses ke berbagai platform seperti media sosial, aplikasi ponsel pintar, dan situs web interaktif. Teknologi ini memudahkan penyuluh dalam memberikan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik petani, seperti bimbingan teknis atau solusi permasalahan hama dan penyakit tanaman. Selain itu, teknologi digital dapat memungkinkan komunikasi dua arah antara penyuluh dan petani, menciptakan ruang diskusi untuk berbagi pengalaman dan solusi, sehingga mempercepat adopsi inovasi dan meningkatkan produktivitas di sektor pertanian.

Dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, urbanisasi, dan meningkatnya permintaan pangan, penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dipadukan dengan penggunaan teknologi digital adalah kuncinya. Strategi komunikasi adaptif ini tidak hanya meningkatkan transfer pengetahuan dan teknologi, namun juga mendukung integrasi sektor pertanian dengan pasar dengan memberikan informasi terkini mengenai harga komoditas dan peluang usaha. Inisiatif ini mendorong terciptanya agroekosistem yang lebih maju, inklusif dan berkelanjutan sekaligus memperkuat posisi Indonesia sebagai negara pertanian yang berdaya saing global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, A., & Kusumawati, D. (2021). Penerapan Teknologi Digital dalam Penyuluhan Pertanian: Studi Kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Agrisains*, 12(2), 78-90.
- Damayanti, E., & Khusna, T. M. (2023). Alih Kode dan Interferensi Bahasa pada Penyuluh Pertanian di Desa Ngluyu. *Jurnal Narasi*, 1(1), 111-123.
- Darmadi, H. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hermanto, S., & Effendi, M. I. (2020). *Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian: Strategi untuk Kesejahteraan Petani*. Jakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Irdiana, E., Nurliza, & Kurniati, D. (2024). Optimalisasi Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Aktivitas Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*, 20(1), 96-114.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). *Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*. *Business Horizons*, 53(1), 59-68
- Lasswell, H. (1948). *The Structure and Function of Communication in Society*. In L. Bryson (Ed.), *The Communication of Ideas*. New York: Harper & Brothers.
- Purwanto, A., Wijaya, E., & Riyanto, S. (2021). Digitalisasi Penyuluhan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 19(1), 45-60.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations (5th ed.)*. New York: Free Press.
- Sari, D. A. (2019). "Pentingnya Peran Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Antarbudaya di Bidang Agraris". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 56-68.

- Sari, M. (2018). Peranan Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian untuk Pengembangan Kemampuan Pelaku Kegiatan Pertanian. *Jurnal Komunikologi*, 2(1), 116-122.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, S. (2021). "Pemanfaatan Media Digital dalam Penyuluhan Pertanian untuk Mendukung Transformasi Pertanian". *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 16(2), 145–158.
- Suryadi, T., & Setiawan, M. (2020). Literasi Bahasa dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Penyuluhan Pertanian Digital. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 15(1), 34-50.
- Wiryanto, H. (2022). Digitalisasi dalam Penyuluhan Pendidikan dan Dampaknya pada Adopsi Teknologi. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 9(3), 101-115.